



PERAN PENDIDIK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD MELALUI IPS BERBASIS SDGS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Priyono Tri Febrianto¹, Makhfudhotus Solikhah², Siti Salamah³, Aprilia Nurul Khusnah⁴, Anisa Nur Fadila⁵

Universitas Trunojoyo Madura ^{1,2,3,4,5}

Email : priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id, 230611100056@student.trunojoyo.ac.id,
230611100039@student.trunojoyo.ac.id, 230611100063@student.trunojoyo.ac.id,
230611100040@student.trunojoyo.ac.id

Diterima: 5/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

ABSTRAK

Abstrak Perkembangan globalisasi yang terus meningkat membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya membentuk karakter siswa sekolah dasar. Akses informasi yang semakin mudah melalui teknologi digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku siswa apabila tidak disertai dengan pendampingan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Sustainable Development Goals (SDGs). Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi pustaka dengan rentang 2020-2025, yaitu dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, serta kesadaran terhadap lingkungan. Implementasi nilai-nilai SDGs dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap positif, serta memberikan contoh yang baik di lingkungan sekolah. Selain itu, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan peran serta keluarga dan masyarakat. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, IPS, SDGS, Peran Guru, Globalisasi*

ABSTRACT

Abstract The ever-increasing development of globalization has had a significant impact on the world of education, especially in efforts to shape the character of elementary school students. Increasingly easy access to information through digital technology not only has a positive impact, but also has the potential to influence students' attitudes and behavior if not accompanied by appropriate guidance. This study aims to analyze the role of teachers in shaping students' character through social studies learning integrated with the values of the Sustainable Development Goals (SDGs). The method used is a qualitative descriptive approach with a literature study type with a span of 2020-2025, namely by reviewing various literature sources relevant to the research topic. The results of the study indicate that teachers have a very important role, not only as a deliverer of material, but also as a guide, motivator, and role model in instilling character values such as responsibility, social care, tolerance, and environmental



awareness. The implementation of SDGs values in social studies learning can be done by linking the material to everyday life, cultivating a positive attitude, and providing good examples in the school environment. In addition, character building is not only the responsibility of the school, but also requires the participation of families and the community. Through this collaboration, it is hoped that students can develop into individuals who not only excel academically, but also have good character and are able to face the challenges of globalization.

Keywords: *Character Education, Social Studies, SDGS, Teacher's Role, Globalization*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, komunikasi digital, serta keterbukaan budaya global menyebabkan peserta didik semakin mudah mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat. Pendidikan di era globalisasi harus mampu mengintegrasikan penguatan karakter agar siswa mampu menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi secara bijak. Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku (Ananda et al., 2022; Maulana & Fihayati, 2025; Prabandari, 2020).

Selain itu, perkembangan teknologi digital yang pesat di era globalisasi juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Anak-anak saat ini hidup di tengah arus informasi yang sangat cepat melalui internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Tanpa adanya bimbingan yang tepat, pengaruh tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti menurunnya sikap sopan santun, meningkatnya perilaku individualisme, serta kurangnya rasa tanggung jawab sosial. Penelitian (Hijjatin et al., 2025; Rawanoko et al., 2021) menunjukkan bahwa salah satu tantangan pendidikan di era global adalah bagaimana sekolah mampu membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi secara positif sekaligus tetap memiliki karakter yang kuat. Dalam menghadapi kondisi tersebut, peran pendidik menjadi sangat penting dalam proses penanaman karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat menjadi contoh nyata yang akan ditiru oleh siswa. Menurut (Rahmat et al., 2020; Wahab, 2022; Wahfiah & Pamungkas, 2023), guru memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter karena melalui interaksi langsung dengan siswa, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral secara efektif dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sekolah.

Menanamkan karakter pada generasi muda yang sejalan dengan nilai-nilai SDGs merupakan menjadi langkah yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Humaira & Amin, 2026; Santoso et al., 2026). Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan kesetaraan perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan kepribadian. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, mulai dari orang tua di lingkungan keluarga, sekolah sebagai lembaga



pendidikan formal, hingga masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas. Keterlibatan aktif dan sinergi dari semua pihak tersebut akan menjadi dasar yang kuat dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik serta kepedulian terhadap pembangunan berkelanjutan.

Peran pendidik dalam penanaman karakter juga dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Guru dapat menanamkan karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan positif di lingkungan sekolah, serta melalui pendekatan keteladanan. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian (Amilda et al., 2023; Humaira & Amin, 2026) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan berupa masuknya berbagai budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Jika tidak disikapi dengan baik, kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya penting untuk memperkuat identitas dan nilai moral peserta didik. Penelitian (Casika et al., 2023; Siregar et al., 2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten di sekolah mampu membantu siswa dalam menyaring pengaruh budaya luar serta mempertahankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Prosedur pelaksanaan penelitian dijalankan melalui rangkaian tahapan pencarian dan seleksi sumber literatur dengan tahun 2020-2025 yang terukur secara sistematis di lapangan digital. Langkah awal dimulai dengan melakukan identifikasi serta penjarangan data menggunakan mesin pencari akademik terkemuka dengan memasukkan kata kunci spesifik secara teliti. Beberapa istilah kunci yang digunakan dalam proses pelacakan meliputi *pendidikan berkelanjutan*, *pengembangan karakter*, *karakter di era digital*, serta peran strategis guru dalam pengajaran materi sosial. Setelah data mentah terkumpul, peneliti melakukan proses penyaringan atau *screening* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu naskah harus tersedia dalam bentuk teks lengkap dan relevan dengan fokus pembangunan karakter berbasis *SDGs*. Instrumen pengumpulan data dalam studi pustaka ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan lembar catatan dokumentasi guna mengklasifikasikan temuan dari berbagai referensi. Proses ini memastikan bahwa setiap informasi harian yang dianalisis memiliki kecukupan data yang kredibel dan tuntas untuk menjawab permasalahan mengenai krisis identitas moral anak didik di tengah deras arus informasi global yang sangat cepat perubahannya.

Tahapan pengolahan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi yang bersifat deskriptif guna membedah hasil pemikiran para ahli sebelumnya secara mendalam. Peneliti melakukan kegiatan mencermati, mengkaji, serta menganalisis secara kritis terhadap 25 dokumen terpilih yang merepresentasikan berbagai sudut pandang mengenai strategi pendidik di lapangan. Analisis data diarahkan pada narasi kualitatif untuk mengidentifikasi pola pengajaran yang efektif dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab dan toleransi kepada siswa. Setiap temuan kemudian disintesis untuk menemukan keterkaitan antara kurikulum sekolah dengan indikator keberhasilan karakter yang seimbang antara aspek akademik dan moral. Peneliti juga mengevaluasi konsistensi penerapan 4 pilar pendidikan dalam materi pembelajaran guna memberikan simpulan yang transparan dan akuntabel. Rangkaian langkah



analitis ini diproses secara teliti agar hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan model pengajaran yang lebih inovatif di masa depan. Seluruh prosedur operasional ini dilakukan untuk memastikan bahwa luaran riset didasarkan pada fakta literatur yang tuntas tanpa adanya bias teoretis yang mengaburkan realitas praktik karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Filosofis dan Yuridis Pendidikan Karakter

Pendidikan di Indonesia secara yuridis dipahami sebagai sebuah usaha sadar dan terencana yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan seluruh potensi dirinya. Pengembangan ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik semata, tetapi mencakup aspek kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan intelektual, serta pembentukan kepribadian dan akhlak mulia (Azzahra et al., 2026; Hadi et al., 2022; Suryadin et al., 2026). Pendidikan karakter menjadi instrumen vital dalam mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok menuju kedewasaan melalui kegiatan pengajaran dan latihan yang terstruktur. Melalui proses ini, diharapkan lahir generasi yang matang secara mental dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai katalisator utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membangun fondasi moral yang kokoh bagi seluruh warga negara Indonesia dalam berbangsa dan bernegara.

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk identitas bangsa yang kuat, berdaya saing tinggi, serta memiliki landasan etika dan moral yang luhur. Upaya ini diarahkan untuk menumbuhkan sikap toleransi yang mendalam, semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa, serta jiwa patriotisme yang tinggi di tengah perkembangan zaman. Di samping itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membekali individu agar mampu berkembang secara dinamis dengan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan akar keimanannya. Seluruh nilai-nilai karakter tersebut dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berpedoman pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pendidikan karakter dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat secara jasmani dan rohani, kompeten, kreatif, serta mandiri. Hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yang mampu berkontribusi positif bagi peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur pendidikan nasional (Bedriya et al., 2026; Berliani & Sari, 2026; Muzekki & Januar, 2026).

2. Krisis Karakter dan Urgensi Pembentukan Watak di Sekolah Dasar

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai cara utama untuk membangun sekaligus mencerdaskan bangsa, di mana tingkat kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas generasi penerusnya. Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan adanya berbagai fenomena kerentanan karakter yang sering kali ditemukan di lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan. Banyak perilaku yang menyimpang dari nilai etika, moral, dan hukum yang muncul di kalangan peserta didik, mulai dari tingkat yang ringan hingga berat. Beberapa contoh konkret yang sering dijumpai adalah kebiasaan menyontek saat ujian, meningkatnya angka kenakalan remaja, hingga terjadinya konflik fisik antar siswa di sekolah. Selain itu, terlihat adanya tren penurunan semangat kerja keras, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta



rendahnya rasa tanggung jawab individu terhadap tugas-tugas harian. Gejala-gejala ini menjadi alarm bagi sistem pendidikan untuk lebih mengutamakan penanaman nilai karakter sebagai prioritas utama dalam proses pembelajaran (Akin et al., 2026; Febrianto et al., 2026; Santoso et al., 2026).

Lebih jauh lagi, krisis karakter ini semakin terlihat dengan berkembangnya sikap tidak jujur, rasa saling curiga, dan kebencian antar sesama yang dapat merusak persatuan bangsa. Perilaku menyimpang lainnya seperti gaya hidup hedonisme yang berlebihan, kemunculan kelompok remaja yang menjurus pada tindakan negatif, hingga perundungan atau *bullying* menjadi tantangan serius bagi para pendidik. Tindakan kriminalitas dan kekerasan di kalangan anak sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum berjalan secara optimal, baik karena faktor internal pendidikan maupun pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung. Kondisi ini memerlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk merekonstruksi kembali watak generasi muda agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan unggul. Sekolah dasar menjadi fase emas yang sangat strategis untuk mengintervensi perilaku negatif tersebut dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini. Melalui pendidikan yang terintegrasi, diharapkan tantangan degradasi moral ini dapat diatasi sehingga tercipta masyarakat Indonesia yang lebih bermartabat dan memiliki integritas tinggi (Capriatin et al., 2025; Trisiana et al., 2024).

3. Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Pancasila dalam IPS

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius yang menempatkan ajaran agama sebagai fondasi utama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam sistem pendidikan. Kepercayaan dan ajaran agama sangat memengaruhi pola kehidupan individu maupun kelompok, bahkan menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan strategis dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan sebagai dasar spiritual bagi peserta didik. Selain aspek religiusitas, Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan kristalisasi nilai yang menjadi pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila harus diinternalisasikan secara mendalam agar siswa memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengamalkannya dalam interaksi sosial. Pendidikan karakter yang kuat akan memastikan bahwa nilai keimanan berjalan beriringan dengan semangat kebangsaan, sehingga tercipta harmonisasi antara kewajiban sebagai hamba Tuhan dan sebagai warga negara yang baik di tengah keberagaman budaya (Murti et al., 2023; Saryadi et al., 2020; Ulya et al., 2023; Zulfikar & Dewi, 2021).

Nilai-nilai luhur Pancasila yang dijabarkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi acuan dalam menentukan arah kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di Indonesia. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), nilai-nilai tersebut disampaikan agar siswa memahami identitasnya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang beradab. Tujuan pendidikan nasional menggambarkan kualitas ideal manusia Indonesia yang mencakup nilai-nilai kemanusiaan universal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tujuan ini dianggap sebagai landasan yang paling aplikatif dalam pengembangan pendidikan karakter dibandingkan dengan sumber-sumber nilai lainnya karena cakupannya yang komprehensif. Dengan menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai pedoman, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap toleran, jujur, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai ini diharapkan mampu melahirkan warga negara yang berkualitas, yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki komitmen moral yang teguh terhadap



prinsip-prinsip ketuhanan dan kemanusiaan sesuai dengan mandat konstitusi negara (Firdaus & Dewi, 2021; Noorhayati & A.F, 2024; Pramesiana et al., 2020; Revalina et al., 2023).

4. Strategi Guru dalam Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Guru memegang peranan yang sangat sentral dalam memahami, menanamkan, serta menjaga nilai-nilai etika yang mendasar pada diri peserta didik melalui mata pelajaran IPS. Strategi utama yang dilakukan guru adalah membantu siswa mengenali nilai-nilai kebaikan agar mereka dapat menerapkannya di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Meskipun tantangan berupa pelanggaran norma seperti ketidakhadiran tepat waktu atau rendahnya motivasi belajar masih sering dijumpai, guru terus berupaya melakukan pendekatan persuasif. Dalam proses pembelajaran, guru secara aktif mengaitkan nilai toleransi sebagai ajaran universal yang terdapat dalam semua agama guna membangun keharmonisan di tengah perbedaan. Terdapat dua pendekatan utama yang sering diterapkan oleh pendidik, yaitu mengintegrasikan nilai religius ke dalam materi ajar dan menghubungkannya langsung dengan praktik keagamaan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang positif pada diri siswa sesuai dengan kebutuhan perkembangan psikologis dan sosial mereka di masa depan (Dahirin & Rusmin, 2024; Mulyana et al., 2023; Musyafak & Subhi, 2023; Ningsih et al., 2022).

Berdasarkan teori pembentukan karakter, penguatan ajaran agama dan penyampaian cerita-cerita moral oleh guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola pikir peserta didik. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang menanamkan nilai-nilai kehidupan yang esensial secara rohani. Dengan mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani siswa secara seimbang, guru membantu membentuk kepribadian utama yang selaras dengan ajaran moral yang luhur. Proses pembiasaan perilaku positif ini mencakup pengembangan hati nurani dan pola pikir yang sehat dalam melihat berbagai fenomena sosial di lingkungan sekitar. Melalui interaksi yang intensif, guru membina rasa empati dan kepedulian sosial sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peka terhadap kondisi sesama. Strategi yang dijalankan guru secara sadar ini menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap anak memiliki fondasi karakter yang kokoh untuk menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan luar yang semakin kompleks (Egistiani et al., 2023; Kawuryan, 2021; Khaira & Cholimah, 2023; Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023).

5. Implementasi Budaya Sekolah dan Empat Pilar Pendidikan

Pengembangan karakter religius dan sosial peserta didik di lingkungan sekolah dapat dioptimalkan melalui penerapan pilar-pilar pendidikan yang komprehensif. Guru mengintegrasikan nilai-nilai seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kedisiplinan yang ketat, kepedulian sosial, serta tanggung jawab pribadi ke dalam setiap sesi pembelajaran melalui motivasi dan nasihat yang menyentuh. Nilai-nilai ini dikaitkan secara langsung dengan kondisi lingkungan sekolah agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penggunaan perumpamaan dan bahasa yang sederhana dalam menjelaskan konsep moral sangat membantu siswa dalam menyerap nilai-nilai karakter yang diinginkan secara efektif. Penerapan pilar-pilar ini dinilai paling berhasil apabila dilakukan secara kontekstual, di mana guru memberikan contoh nyata yang dapat diamati langsung oleh siswa (Aminah et al., 2022; Nursanti et al., 2023; Saepudin & Kulsum, 2020; Wahab, 2022). Dengan demikian, sekolah menjadi laboratorium karakter tempat siswa berlatih menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab melalui bimbingan rutin dari para pendidik yang berdedikasi tinggi.



Strategi pembinaan karakter ini dilakukan secara terus-menerus dan konsisten setiap harinya, mulai dari saat peserta didik datang hingga mereka pulang sekolah. Salah satu budaya sekolah yang sangat efektif adalah pembiasaan perilaku 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa, sebagai bagian dari upaya membentuk keramahan dan kesantunan dalam berinteraksi. Selain interaksi langsung, nilai-nilai pendidikan juga diperkuat melalui media visual seperti poster dan tulisan motivasi yang dipajang di berbagai sudut dinding kelas maupun area publik sekolah. Peserta didik secara rutin dibimbing untuk membiasakan sikap hormat kepada guru, peduli terhadap kebersihan lingkungan, serta menjaga keasrian sekolah sebagai wujud rasa tanggung jawab sosial. Dalam pembelajaran IPS, peran guru menjadi sangat vital dalam menjembatani pengetahuan sosial dengan praktik religiusitas melalui pendekatan yang mudah dipahami. Keseluruhan aktivitas ini dirancang untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana setiap elemen di dalamnya mendukung terciptanya manusia yang berkarakter unggul, religius, dan siap menjadi warga negara yang demokratis.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, terutama di tengah tantangan globalisasi saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan kemudahan akses informasi membawa pengaruh yang cukup besar, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada kemampuan akademik saja, tetapi juga perlu memperhatikan pembentukan nilai moral, etika, dan kepribadian siswa. Penerapan nilai-nilai Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, sikap toleransi, dan kesadaran terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, keteladanan dari guru, serta pembiasaan sikap positif di lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.

Selain itu, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, seperti keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bijak. Ke depannya, perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya yang berbasis nilai-nilai SDGs, agar pendidikan karakter tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era global saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, M. A., Basri, H., & Miswar, A. (2026). Tawakkal: Konsep spiritual penguatan karakter dan harmoni sosial di era pendidikan modern (kajian tematik QS. Al-Anfal :61). *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 746. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9683>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Amilda, A., Bujuri, D. A., Uyun, M., Nasrudin, D., & Junaidah, J. (2023). Patterns of character education for vocational school students through non-academic programs:



- Paradigm and implementation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 459. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.25>
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Azzahra, E. P., Ariyanto, M. S., & Salim, A. (2026). Hubungan budaya organisasi dengan minat organisasi pada mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan berorganisasi. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 829. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i2.8548>
- Bedriya, N., Mahmudah, L., & Rahmawati, A. (2026). Pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar hak asasi manusia pada pelajaran pendidikan Pancasila kelas XI di SMKN. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 648. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10041>
- Berliani, T., & Sari, N. (2026). Efektivitas pendekatan etnopedagogi dalam mengintegrasikan budaya lokal pada pembelajaran pendidikan Pancasila. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 258. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9392>
- Capriatin, K. D., Ulum, M. S., & Fannani, B. (2025). Pengembangan karakter religius melalui program integrasi pesantren dan sekolah. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7243. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8738>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan karakter dan dekadensi moral kaum milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.3>
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. *Dirasah Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 762. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2023). Strategi guru dalam mendidik anak menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.6859>
- Febrianto, P. T., Thariq, R. A., Nuriah, S., Oktavia, F. M., Stantika, V., & Hasanah, S. S. (2026). Internalisasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS sekolah dasar untuk membentuk karakter global mendukung SDGs 4. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 553. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10113>
- Firdaus, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 184. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1447>
- Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W. (2022). Pembelajaran inovatif pendidikan karakter pada mata kuliah Bahasa Indonesia meningkatkan kualitas sikap, minat, dan hasil belajar siswa. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 905. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>
- Hijjatin, S. N., Suyadi, S., & Shomiyatun, S. (2025). Menjadi orang tua bijak di era modern: Strategi Gen Z dalam menguatkan karakter sopan santun dan toleransi AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7544>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan nilai-nilai tauhid pada siswa SMP IT. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1139. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9693>



- Kawuryan, S. P. (2021). Strategi penciptaan komunitas peduli dengan pendekatan komprehensif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 27. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.29259>
- Khaira, N., & Cholimah, N. (2023). Peran guru dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5060. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4725>
- Maulana, A. F., & Fihayati, Z. (2025). Inovasi dalam pembentukan karakter: Melalui nilai karakter religius, integritas, dan mandiri di SD Muhammadiyah 2 Krian. *Educatio*, 20(2), 419. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30672>
- Mulyana, R., Hilmi, F., Busro, B., & Jaenudin, M. (2023). Nurturing faith and character: A values-based approach to Islamic religious education in vocational high schools. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1154. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3739>
- Murti, T., Sukanto, S., & Subekti, E. E. (2023). Peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui penerapan sikap religius di SD MUTU Kandang Panjang Kota Pekalongan. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 309. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11560>
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Muzekki, S., & Januar, L. R. (2026). Analisis pengaruh media audiovisual dalam mengatasi tantangan rendahnya keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tren pemanfaatan teknologi sebagai solusi pembelajaran siswa kelas VIII. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 226. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8894>
- Ningsih, T., Purnomo, S., Mufliah, M., & Wijayanti, D. (2022). Integration of science and religion in value education. *IJORER International Journal of Recent Educational Research*, 3(5), 569. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i5.248>
- Noorhayati, S. M., & A. F., M. S. S. (2024). Penanaman nilai kedisiplinan dan kemandirian santri melalui kepemimpinan pemimpin di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4141>
- Nursanti, N. N. P., Handayani, H., Paramita, C., Tofanie, S., & Ramadhan, A. R. (2023). Urgensi pendidikan karakter dalam membentuk digital citizenship yang kritis. *Educatio*, 18(1), 129. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14054>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Deleted Journal*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Pramesiana, Y. E., Fitriani, A. D., & Nugroho, A. (2020). Pentingnya menumbuhkan kedisiplinan dalam mencintai lingkungan bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Gatak menuju sekolah Adiwiyata. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11615>
- Rahmat, A., Mirnawati, M., Halidu, S., & Dehi, P. M. (2020). Implementasi pendidikan karakter siswa sekolah dasar di Indonesia. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 217. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.217-224.2018>



- Rawanoko, E. S., Komalasari, K., Al-Muchtar, S., & Bestari, P. (2021). The use of social media in ethic digital perspective. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 148. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.40036>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi guru dalam pembentukan karakter sosial anak usia dini di lingkungan sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Saepudin, D., & Kulsum, R. U. (2020). Sekolah Alam Bogor (SAB): Strategi menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i1.14827>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketrunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan salat dhuha berjamaah terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketrunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Siregar, M. S., Usman, N., & Niswanto, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis masalah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>
- Suryadin, A., Agustina, Y. A., Aprilia, S., & Rani, D. (2026). Evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat di SD dengan pendekatan model Stake. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 634. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9688>
- Trisiana, A., Priyanto, A., & Sutoyo, S. (2024). Analysis of developing anti-corruption education in Indonesia through media-based citizenship education learning Smart Mobile Civic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.60261>
- Ulya, Z., Ribahan, R., & Lubna, L. (2023). Pembentukan karakter kebangsaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 18 Mataram. *PALAPA*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3071>
- Wahab, J. (2022). Guru sebagai pilar utama pembentukan karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Wahfiah, I. A., & Pamungkas, J. (2023). Membentuk karakter anak usia dini: Integrasi segitiga cinta Maiyah dalam inovasi kurikulum. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5685>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>